

**PENGARUH KONDISI FISIOLOGIS DAN PSIKOLOGIS SEBAGAI KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR PESERTA DIDIK
(Studi Pada Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat memperoleh Sarjana Pendidikan Islam Pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

NURYANTHI SAVITRI

NIM: 13.1.01.0148

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PENGARUH KONDISI FISIOLOGIS DAN PSIKOLOGIS SEBAGAI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PESERTA DIDIK (Di Madrasah Tsanawiyah Al-khairaat Pusat Palu)” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya karenanya, batal demi hukum.

Palu, 28 Agustus 2018 M
16 dzulhijjah 1439 H

Penulis



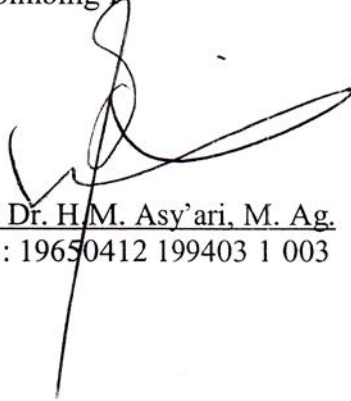
Nuryanthi Savitri
Nim.131010148

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kondisi Fisiologis Dan Psikologis Sebagai Kegiatan Belajar Mengajar Peserta Didik (Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu), oleh mahasiswa atas nama Nuryanti Savitri NIM: 13.1.01.0148 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

Palu, 28 agustus 2018M
16 dzulhijjah1439 H

Pembimbing I



Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M. Ag.
Nim : 19650412 199403 1 003

Pembimbing II



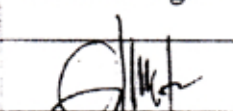

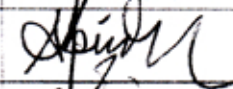
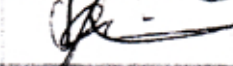
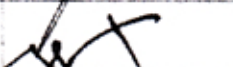
Sjakir Lobud S.Ag., M.Pd.
Nim : 19690313 199703 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari **Nuryanthi Savitri NIM: 13.1.01.0148** dengan judul **“Pengaruh Kondisi Fisiologis Dan Psikologis Sebagai Kegiatan Belajar Mengajar Peserta Didik (Di Madrasah Tsanawiyah AlKhairaat Pusat Palu)”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal. Yang bertepatan dengan tanggal. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa Perbaikan perbaikan.

Palu, 28 Agustus 2018 M

16 Dzulhijjah 1439 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Wiwin Mistiani, S.Pd.L, M.Pd	
Munaqasya I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Munaqasya II	Dr. Sri Dewi Lisnawaty S.Ag, M.Si	
Pembimbing I	Prof. Dr.H.M Asy'ari, M.Ag	
Pembimbing II	Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd	

Mengetahui



Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur selalu terucap untuk Allah Swt, yang tidak pernah lelah melimpahkan nikmatnya kepada hambanya dalam menjalankan kewajibannya sebagai khalifah di bumi. Shalawat dan salam teruntuk nabi Allah Muhammad SAW, manusia biasa yang menjadi luar biasa karena kebiasaan-kebiasaannya, yang tentunya kita nantikan syafa'at nya di hari akhir kelak.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua bernama Mahmud Ahmad Paibi dengan Marwiah Maluo yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai Peneliti dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai kejenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr.H.Saggaf Petalonggi, M.Pd., selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsure Pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak mengarahkan Peneliti dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd.I., IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Peneliti dalam proses perkuliahan.

5. Bapak Prof. Dr. H. M. Asy'Ari., M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd., selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Peneliti dalam menyusun skripsi hingga selesai.
6. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M., Kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan pelayanan selama penyusun mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
7. Rekan dan sahabat Peneliti yang telah banyak memberikan dorongan, dukungan dan motivasi serta bantuan materi maupun non materi, persahabatan dan kebersamaan yang berjalan selama ini yang membuat Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ustazah Dra.Hj.Saihun Aldjufrie selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, serta seluruh tenaga pendidik yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian serta dengan tulus memberikan pelayanan dalam memperoleh data dan informasi kepada penulis yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.
10. Akhirnya, kepada semua pihak Peneliti senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Peneliti mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Kondisi Fisilogis dan Psikologis.....	8
B. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran.....	18
C. Kegiatan Belajar Mengajar Tinjauan Psikologis.....	21
D. Hasil Belajar.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Kehadiran Peneliti.....	28
D. Data dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32
G. Pengecekan Keabsahan Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Alkhairaat Pusat Palu	36
B. Kondisi fisiologis dan psikologis sebagai faktor yang Mempengaruhi kegiatan belajar mengajar suatu tinjauan psikologis Di MTs Alkhairaat Pusat Palu.....	47
C. Faktor Fisiologis dan psikologis mempengaruhi belajar mengajar Di MTs Alkhairaat Pusat Palu.....	50
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian	61
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I: Keadaan Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

Tabel II : Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran : Pedoman Observasi
2. Lampiran II : Pedoman Wawancara
3. Lampiran III : Daftar Informan
4. Lampiran IV : Surat Izin Penelitian
5. Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian
6. Lampiran VI : Pengajuan Judul Skripsi
7. Lampiran VII : Penunjukan Pembimbing Skripsi
8. Lampiran VIII : Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran IX : Undangan Menghadiri Seminar Skripsi
10. Lampiran X : Foto-Foto Penelitian
11. Lampiran XI :Daftar Riwayat Hidup
12. Lampiran XII : Sarana Mebel

ABSTRAK

Nama Penulis :NURYANTHI SAVITRI
NIM : 13.1.01.0148
Juduls Skripsi : **Pengaruh Kondisi Fisiologis dan Psikologis Sebagai Kegiatan Belajar Mengajar Peserta Didik (Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu).**

Skripsi ini berkaitan dengan Kondisi Fisiologis dan Psikologis sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mengajar Suatu Tinjauan Psikologis (Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu).Berknaan dengan hal Tersebut maka uraian dari skripsi ini berangkat dari masalah bagaimana kondisi fisiologis dan psikologis dalam mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, apasaja faktor-faktor fisiologis dan psikologis yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu ?

Untuk menjawab masalah tersebut penulis menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.Sementara pengecekan keabsahan data dilakukan melalui reduksi data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisiologis dan psikologis sebagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar suatu tinjauan (Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat PusatPalu).Yaitu Melalui Pendekatan,dan menyiapkan materi sementara factor fisiologis dan psikologis yang mempengaruhi belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu yakni factor guru, peserta didik yang tinggi,kurangnya peserta didik dalam memahami materi, dan factor dalam kegiatan pengajaran.

Bagi guru lebih melakukan pendekatan lagi terhadap peserta didik dan lebih memperhatikan kondisi peserta didik agar yang telah di ajarkan dapat dipahami dan selalu mengulang kembali materi yang diajarkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern sekarang ini, bangsa Indonesia membulatkan tekadnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), namun dalam mengembangkan budaya belajar tersebut, perlu diupayakan atau diwujudkan belajar yang ideal. Persoalan-persoalan ini mestinya menjadi rujukan dalam membahas masalah-masalah belajar. Karena masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang.

Psikologi belajar dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, dalam menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sering ditemukan masalah-masalah yang merupakan penghambat, sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan target yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, psikologi belajar memiliki peran yang sangat penting, untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Tugas utama seorang pendidik adalah membelajarkan peserta didik. Ini berarti bahwa bila pendidik bertindak mengajar, maka diharapkan pesertadidik untuk mampu belajar. Hal-hal seperti berikut, diantaranya pendidik telah mengajar dengan baik, ada peserta didik yang belajar dengan giat, berpura-pura belajar, belajar dengan setengah hati, bahkan ada pula peserta didik yang sesungguhnya tidak belajar. Maka dari itu, sebagai pendidik yang profesional harus berusaha mendorong peserta didik agar belajar dengan baik.

Terdapat bermacam-macam hal yang menyebabkan peserta didik tidak belajar seperti peserta didik yang enggan belajar karena latar belakang keluarga, lingkungan, maupun situasi dan kondisi di kelas. Ada peserta didik yang sukar memusatkan perhatian ketika pendidik mengajarkan topik tertentu, adapula peserta didik yang giat belajar karena dia bercita-cita menjadi seorang ahli. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan tentang masalah-masalah belajar dalam faktor-faktor belajar merupakan hal yang sangat penting diketahui bagi seorang pendidik dan calon pendidik.

Faktor-Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis atau ilmu Faal adalah salah satu dari cabang-cabang biologi yang mempelajari berlangsungnya sistem kehidupan. Istilah fisiologi di pinjam dari bahasa belanda, *physiologie*, yang di bentuk dari dua kata Yunani *kunophysis*,

berarti asal-usul atau hakikat, logika, yang berarti kajian. Istilah *Faal* diambil dari bahasa Arab, yang berarti pertanda, fungsi, dan kerja.

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Menurut Syai'ful Bahri Djamarah belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.¹

Pengertian lainnya, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil tujuan.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewaragai interaksi yang terjadi antara pendidik dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي ﴿۱﴾ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ﴿۲﴾ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَانِ خَلْقَ ﴿۳﴾ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ ﴿۴﴾
يَعَلِّمَ لَمْ مَا الْإِنْسَانِ عَلَّمَ ﴿۵﴾

Terjemahannya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmu lah yang

¹Djamarah, Bahri Sya'iful. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 35.

Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Berdasarkan uraian di atas, Penulis merasa tertarik dan berusaha mengadakan penelitian dengan judul Kondisi Fisiologis dan Psikologis sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar-Mengajar Suatu Tinjauan Psikologis (Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, adalah

1. Bagaimana kondisi fisiologis dan psikologis kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu?
2. Apa saja faktor-faktor fisiologis dan psikologis kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi fisiologis dan psikologis dalam mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu!
2. Untuk mengetahui faktor – faktor fisiologis dan psikologis yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajardi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu!

D. Penegasan Istilah

² QS.Al-Alaq /30 : 96. *Kementrian Agama (Alqurqn Dan Terjemah)*.1079

Sebelum melangkah lebih jauh, Penulis ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Karena itu penulis mengemukakan pengertian judul “Kondisi Fisiologis dan Psikologis Sebagai Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mengajar Suatu Tinjauan Psikologis (Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pusat Palu)”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul proposal skripsi ini, Penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Selain itu, peserta didik juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.

Penulis menarik kesimpulan bahwa fisiologis merupakan salah satu bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem organ dan organisme yang secara keseluruhan menjalankan fungsi fisik untuk mendukung kehidupan.

2. Aspek psikologis

Kata psikologi berasal dari bahasa Inggris *psychology* yang dalam istilah lama disebut ilmu jiwa. Kata *psychology* merupakan dua akar kata yang bersumber

dari bahasa Greek (Yunani), yaitu:(1) *psyche* yang berarti jiwa; (2) *logos* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah psikologi memang berarti ilmu jiwa.

Penulis menarik kesimpulan, psikologi yaitu suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya, serta mempelajari tingkah laku individu maupun kelompok.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah
 - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah
 - c) Faktor masyarakat³

4. Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti:1) Sesuatu yang diadakan oleh

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 3.

usaha; 2) Pendapatan, perolehan, dan buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Penulis menarik kesimpulan, hasil belajar ialah suatu prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan dan pengetahuan dalam proses belajar mengajar sehingga terjadi suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Kondisi Fisilogis dan Psikologis*

1. Pengertian Kondisi Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Selain itu, peserta didik juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental peserta didik itu sendiri.

Kondisi organ-organ khusus peserta didik, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dalam penglihatan peserta didik yang rendah, umpamanya, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (Gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem memori peserta didik tersebut.

Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga di atas, pendidik yang profesional seyogyanya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin (periodik) dari dinas-dinas kesehatan terkait. Kiat lain yang tak kalah penting untuk kekurang sempurnaan pendengaran dan penglihatan peserta didik tertentu itu ialah dengan menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana.

Artinya, pendidik tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan (apalagi di depan umum) bahwa mereka di tempatkan di depan kelas karena kekurangbaikan mata dan telinga mereka. Langkah bijaksana ini perlu di ambil untuk mempertahankan *self-esteem* dan *self-confidence* peserta didik khusus tersebut. Kemerosotan *self-esteem* dan *self-confidence* (rasa percaya diri) seorang peserta didik akan menimbulkan frustrasi yang pada gilirannya cepat atau lambat peserta didik tersebut akan menjadi *underachiever* atau mungkin gagal, meskipun kapasitas kognitif mereka normal atau lebih tinggi dari pada teman-temannya.

2. Pengertian Kondisi Psikologis

Kata psikologi berasal dari bahasa inggris *psychology* yang dalam istilah lama disebut ilmu jiwa. Kata *psychology* merupakan dua akar kata yang bersumber dari bahasa Greek (Yunani), yaitu: (1) *psyche* yang berarti jiwa, (2) *logos* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah psikologi memang berarti ilmu jiwa. Psikologi pada mulanya digunakan para ilmuan dan para filosof sebagaimana disebutkan oleh Reber untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam memahami akal pikiran dan tingkah laku aneka ragam makhluk hidup mulai yang primitif sampai yang paling modern. Namun ternyata tidak cocok, lantaran menurut para ilmuan dan filosof, psikologi memiliki batas-batas tertentu yang berada diluar kaidah keilmuan dan etika falsafi. Kaidah saintifik dan patokan etika filosofis ini tak dapat dibebankan begitu saja sebagai muatan psikologi. Sebelum menjadi disiplin ilmu yang mandiri pada tahun 1879 M, psikologi memiliki akar-akar yang kuat dalam ilmu kedokteran dan filsafat yang hingga kini (sekarang) masih tampak pengaruhnya. Dalam ilmu kedokteran, psikologi berperan menjelaskan apa-apa yang terpikir dan terasa oleh organ-organ biologis (jasmaniah). Sedangkan dalam filsafat, psikologi berperan serta dalam memecahkan masalah-masalah rumit yang berkaitan dengan akal, kehendak, dan pengetahuan. Karena kontak dengan berbagai disiplin itulah, maka timbul bermacam-macam defenisi psikologi yang satu sama lain berbeda, seperti:

1. Psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan mental (*the science of mental life*);
2. Psikologi adalah ilmu mengenai pikiran (*the science of mind*); Psikologi adalah ilmu mengenai tingkah laku (*the science of behavior*); dan lain-lain definisi yang sangat bergantung pada sudut pandang yang mendefinisikannya.

Banyak Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar peserta didik. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya di pandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan/inteligensi peserta didik; 2) sikap peserta didik; 3) bakat peserta didik; 4) minat peserta didik; dan 5) motivasi peserta didik.

1. *Inteligensi* Peserta Didik

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, *inteligensi* sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

Tingkat kecerdasan atau *inteligensi* (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan *inteligensi* seorang peserta didik maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Selanjutnya, di antara peserta didik yang mayoritas ber*inteligensi* normal itu mungkin terdapat satu atau dua orang yang tergolong *gifted child* atau *talented child*, yakni anak sangat cerdas dan anak sangat berbakat (IQ 140 ke atas). Disamping itu, mungkin ada pula peserta didik yang berkecerdasan dibawah batas rata-rata (IQ70 ke bawah).

Setiap calon pendidik dan pendidik professional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan *inteligensi* peserta didik, baik yang positif seperti *superior* maupun yang negatif seperti *borderline*, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar peserta didik yang bersangkutan. Oleh karena itu, tindakan yang bijaksana adalah dengan cara memindahkan peserta didik penyandang *inteligensi* tersebut ke lembaga pendidikan khusus untuk anak-anak

penyanggah kemalangan IQ. Sayangnya, lembaga pendidikan khusus anak-anak cemerlang, di Negara kita baru ada di kota-kota besar tertentu saja.

2. Sikap peserta didik

“Sebagaimana yang dikutip Djaali dalam buku Trow mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat”.

Sementara Robert K Gable mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua obyek atau situasi yang berhubungan dengan obyek itu. Wyne Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu obyek atau situasi tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian sikap diatas, maka sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan obyek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata (*overt behavior*) melainkan masih bersifat tertutup (*cover behavior*). Dari hal-hal yang dikemukakan diatas, sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tak kala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

Brown dan Holtzman mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen, yaitu *Teacher Approval* (TA) dan *Education Acceptance* (EA). *Teacher Approval* berhubungan dengan pandangan peserta didik terhadap pendidik; tingkahlaku mereka di kelas; dan cara mengajar. Adapun *Education Acceptance* terdiri atas penerimaan dan penolakan peserta didik terhadap tujuan yang akan dicapai, materi yang disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.

Sikap belajar berperan dalam menentukan aktivitas belajar peserta didik. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, peserta didik yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang sikap belajarnya negatif.

Cara mengembangkan sikap belajar yang positif:

- a. Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya;
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau;
- c. Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik;
- d. Gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif peserta didik, pendidik dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi haknya. Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya, seorang pendidik sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Pendidik yang demikian tidak hanya menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga mampu meyakinkan para peserta didik akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, peserta didik akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap pendidik yang mengajarkannya.

3. Bakat Peserta Didik

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara umum bakat itu sama dengan *intelligensi*. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*Very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

Perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Seorang peserta didik yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan

bidang tersebut di banding dengan peserta didik lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus yang konon tak dapat dipelajari karena merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).

Sehubungan dengan hal diatas, bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Pemaksaan kehendak terhadap seorang peserta didik, dan juga ketidaksadaran peserta didik terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik (*academic performance*) atau prestasi belajarnya.

1. Minat Peserta Didik

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Sebagaimana yang dikutip Slameto dalam buku Crow and Crow yang mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui

partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Pendidik dalam kaitan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat peserta didik untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang lebih kurang sama dengan giat membangun sikap positif seperti terurai diatas.

5. Motivasi Peserta Didik

“Motivasi menurut Sumadi Suryabrata sebagaimana yang dikutip Djaali mengatakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”.

“Sedangkan menurut Abdurrahman Shaleh bahwa motivasi merupakan pendorong suatu organisme untuk melakukan sesuatu”.

“Dimiyati mengemukakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.

“Sementara menurut Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa "motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu”.

Djaali mengemukakan bahwa "motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis

yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)".

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Abraham Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia terbagi atas lima tingkatan, yaitu:

- a) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan pokok yang harus dipenuhinya dengan segera seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal.
- b) Kebutuhan keamanan, yaitu kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya.
- c) Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- d) Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- e) Kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

Sementara itu McClelland mengemukakan bahwa "diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, berafiliasi, dan memperoleh makanan". Karena uraian ini berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pembelajaran, maka konteks motivasi yang sesuai disini adalah motivasi berprestasi. Dengan demikian, motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin).

McClelland dalam buku *The Encyclopedia Dictionary of Psychology* yang disusun oleh Hare dan Lamb mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Sementara itu, Heckhausen mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor internal terdiri dari:
 - a) Faktor jasmaniah yakni kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis yakni inteleng, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor eksternal terdiri dari:
 - a) Faktor keluarga yakni cara orangtua mendidik anaknya, besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak.
 - b) Faktor sekolah yakni metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, dan waktu sekolah.
 - c) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

1. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
2. Faktor eksternal meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial
 - b) Faktor lingkungan non sosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

1. Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.

"Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran".

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani peserta didik, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan peserta didik baik kondisi fisiknya secara umum, begitu pula dengan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. "Hasil

belajar peserta didik di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan".

Chalijah Hasan mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

1. Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, keluarga/keadaan rumah tangga, pendidik dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.

1). Faktor internal peserta didik

- a. Faktor fisiologis peserta didik, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi pancainderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- b. Faktor psikologis peserta didik, seperti minat, bakat, *intelegensi*, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2). Faktor-faktor Eksternal Peserta Didik

a. Faktor lingkungan peserta didik

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

b. Faktor instrumental

Beberapa yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, pendidik, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyaknya faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar peserta didik dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

4. Kegiatan Belajar Mengajar dalam Tinjauan Psikologis

Kegiatan belajar mengajar dalam konsep pendidikan tidak bisa lepas dari aktivitas mental individu dan aktivitas sosial sebagai kesatuan bentuk interaksi untuk perubahan perilaku manusia kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, dibutuhkan sumbangsi disiplin ilmu psikologi dalam kegiatan belajar mengajar.

Psikologi adalah studi tentang keterkaitan pikiran dan perilaku individu dan kelompok terhadap lingkungan sosialnya. Pada prinsipnya psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia baik itu secara individu maupun kolektif.

Selain itu, psikologi pendidikan adalah sub disiplin psikologi yang mempelajari tingkahlaku individu dalam situasi pendidikan, yang meliputi pula pengertian tentang proses belajar dan mengajar.

Secara garis besar, umumnya batasan pokok bahasan psikologi pendidikan dibatasi atas tiga macam:

1. Mengenai belajar, yang meliputi teori-teori, prinsip-prinsip dan ciri khas perilaku belajar peserta didik dan sebagainya.
2. Mengenai proses belajar, yakni tahapan perbuatan dan peristiwa yang terjadi dalam kegiatan belajar peserta didik dan sebagainya.
3. Mengenai situasi belajar, yakni suasana dan keadaan lingkungan baik bersifat fisik maupun non fisik yang berhubungan dengan kegiatan belajar peserta didik.

5. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata hasil dan belajar. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan, perolehan, dan buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah

“Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah

“(1) Membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas terlihat para ahli menggunakan istilah perubahan yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan. Untuk lebih jelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.

4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olahraga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, "hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan". Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Berdasarkan beberapa teori diatas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkahlaku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan penelitian yang digunakan pada proposal skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Digunakan pendekatan kualitatif dalam proposal skripsi ini karena fokus penelitian bersifat mendeskripsikan. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni menggambarkan kondisi kongkrit dari obyek penelitian. "Penelitian kualitatif deskriptif menarik karena bentuknya sederhana dan mudah dipahami tanpa memerlukan teknik statistika yang kompleks".

"Data-data deskriptif akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif dimana data-data tersebut diyakini akurat dan komprehensif".

Menurut Sugiono, metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana penulis sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dengan metode ini Penulis akan memaparkan secara systematis materi-materi pembahasan dari berbagai sumber yang kemudian dianalisis secara tepat dan cermat guna memperoleh sebuah kesimpulan penelitian Kondisi Fisiologis Dan Psikologis Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mengajar Suatu Tinjauan Psikologi (di Madrasah Tsanawiyah Alkhairat Pusat Palu).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanwiyah Al-Khairat Pusat Palu. Alasan Penulis menjadikan Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Pusat Palu sebagai lokasi penelitian karena dari beberapa sekolah yang ada di Sulawesi Tengah, Madrasah Tsanawiyah Al-Khairat Pusat Palu termasuk salah satu sekolah yang kondisi fisiologis dan psikologis dapat memengaruhi kegiatan belajar mengajar..

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga Penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan proposal skripsi.

C. Kehadiran Peneliti

Instrumen pada penelitian ini adalah Peneliti sendiri (*human instrument*) yang melibatkan Penulis sendiri secara langsung dilapangan. Kedudukan Penulis dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan cukup rumit karena selain sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, menganalisis, penafsir data, Penulis tentu juga sebagai pelapor hasil penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah Penulis sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data. Kehadiran Penulis di lapangan dalam proses penelitian mutlak diperlukan, peran Penulis sendiri dalam penelitian ini adalah sebagai partisipasi aktif, yakni dalam observasi ini Penulis ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

Kehadiran Penulis dalam proses penelitian kali ini tentu harus diketahui oleh pihak informan atau obyek penelitian, karena kehadiran Penulis di lapangan sangat menentukan kesuksesan penelitian yang pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan interaksi yakni waktu yang cukup lama untuk mendapatkan gambaran secara detail serta data-data yang berasal langsung dari obyek penelitian diantaranya yakni dari, Kepala Madrasah Tsanawiyah AlKhairat Pusat Palu. Penulis melakukannya secara langsung dan alami atau apa adanya.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian yang bersifat ilmiah, apabila tidak ada data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif,

Menurut Lotfand, yang dikutip dalam buku S.Margono, mengemukakan bahwa:

“sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Sedangkan menurut S.Nasution, “sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder”.

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dilapangan, wawancara melalui narasumber atau informan, yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Dari data primer ini, sumber datanya adalah peserta didik dan pendidik.

2. Data Sekunder

Imam Arifin dalam bukunya mengatakan:

Data sekunder adalah data penunjang yang merupakan data lengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen, dan lain-lain seperti statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.

Jadi, data sekunder adalah jenis data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti berupa bukti, catatan, atau data dokumenter yang dipublikasikan

dan yang tidak dipublikasikan. Data ini bermanfaat sebagai sarana pendukung untuk memahami dan memperjelas masalah yang akan diteliti dan kita dapat mengetahui komponen-komponen situasi lingkungan yang mengelilinginya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan.

Imran Arifin mengemukakan “penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.

Maka dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yaitu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Kegiatan observasi ini dilakukan pada tahap awal dengan harapan apa yang di lihat dan di dengar dilapangan dan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam.

2. Wawancara (*interview*)

"Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu". Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban.

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat

mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan.

Teknik wawancara dilakukan melalui wawancara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara penulis dan informan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan yang efektif dan efisien, data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam tehnik dokumentasi ini, Penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud.

Adapun jenis dokumentasi yaitu foto-foto Penulis selama melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah AlkhairaatPusatPalu.

F. Teknik Analisis Data

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Patton yang dikutip oleh Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa: “Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Bogdan dan Taylor yang juga dikutip oleh Lexy J. Maleong mengemukakan bahwa: Analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. *Reduksionismeteor* atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Matthew B. Milles & A. Michael Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.

3. Verifikasi Data

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Olehnya, data disajikan dalam bentuk kata-kata/ kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Hubarman.

Kegiatan analisis data yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis menganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Penulis memilih sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*) dan kepastian (*confirmability*).

Untuk lebih jelasnya, Penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Derajat kepercayaan maksudnya peneliti mempertunjukkan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan maksudnya generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau dapat diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi.
3. Kebergantungan maksudnya rehalibilitas atau dapat diukur artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
4. Kepastian maksudnya ada kesepakatan antara subjek-subjek yang diteliti.

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin dan Maleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber; berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode; terdapat dua stratagi, yaitu: (a) pengecekan derajat penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik; ialah dengan jalan memanfaatkan penulis atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori; hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).

Berdasarkan empat triangulasi tersebut, Penulis menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu.

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu berdiri pada Tahun 1975 oleh KH. Habib Idrus Bin Salim Aldjufri (Guru yang disebut dengan Guru Tua). Mula-mula didirikan dengan nama Mu'alimin 4 tahun kemudian pada tahun 1975 terbagi menjadi dua yaitu Madrasah Aliyah Alkhairaat Palu dan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Palu masih dalam satu atap. Dalam perkembangannya Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu dan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu terpisah sejak tahun 1982. Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat di pimpin oleh KH. Bahrain Tayyib Sejak tahun 1975–1978, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Drs. H. Ali Abd. Rauf Sulaiman dari tahun 1978–1981, dilanjutkan oleh H. Suaib Bandera, BA dari tahun 1981–1988, kemudian Drs. Ali Karim tahun 1988–1990, Drs. Muchlis Saddan tahun 1990–1992, KH Husen Kambayan dari tahun 1992–1995 dilanjutkan oleh H. Ahmad Aldjufri, BA dari tahun 1995–2003 dan Dra. Hj. Saihun Aldjufrie dari tahun 2003 sampai sekarang.

Dengan demikian, sangat dibutuhkan andil dari komponen madrasah dan masyarakat sekitarnya sebagai wujud dari pengembangan madrasah. Karena apabila masyarakat menjadi komponen madrasah berarti kita harus menjadikannya sebagai investasi penunjang dalam rangka mewujudkan madrasah yang maju. Berkaitan dengan hal tersebut maka posisi Madrasah Tsanawiyah. Alkhairaat Pusat Palu sangatlah tepat karena berada dalam kompleks Perguruan Islam Alkhairaat yakni sebelah utara berbatasan langsung dengan lapangan alun-alun Alkhairaat dan di sebelah Timur berbatasan dengan Panti Asuhan Alkhairaat. Dan untuk sebelah barat berbatasan dengan SMA Alkhairaat serta sebelah selatan berbatasan langsung dengan Pondok

Pesantren Puteri Alkhairaat dan TK Alkhairaat. Melihat posisi ini, maka Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu berada pada situasi yang sangat menguntungkan atau berada pada jalur strategis. Sehingga tidaklah mengherankan kalau madrasah yang pernah dipimpin oleh delapan orang kepala madrasah ini telah banyak menorehkan prestasi-prestasi.

Bahkan sejak madrasah ini dipimpin oleh Dra.Hj.Saihun Aldjufrie sebagai kepala Madrasah yang ke delapan telah mengantarkan madrasah ini menjadi sebuah madrasah yang mampu bersaing baik tingkat daerah, provinsi maupun nasional.

2. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

Adapun yang menjadi visi misi Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu adalah sebagai berikut.

a. Visi

Membentuk Generasi Berkarakter Islami Terdepan dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi

1. Melaksanakan proses belajar mengajar yang bermutu, efektif dan efisien serta berkarakter islami
2. Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembinaan dan pengembangan akademik dan non akademik
3. Meningkatkan kinerja profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
4. Melaksanakan kegiatan keagamaan secara efektif dan berkesinambungan
5. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan potensi bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
6. Menyiapkan sarana dan prasarana serta lingkungan pendidikan yang memadai, sehat, asri dan nyaman
7. Menumbuhkan budaya bersih dan sehat
8. Bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan hidup

c. Tujuan

Dalam rangka meningkatkan kualitas serta sumber daya yang handal maka dalam masa satu tahun ke depan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu akan mewujudkan tujuan sekolah yakni:

1. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, aman, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
2. Mampu memenuhi standar nilai pada semua mata pelajaran terutama pada nilai ujian Nasional (UN) dan peduli lingkungan.
3. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas
4. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang terampil dan berkualitas serta diharapkan lebih kreatif, inovatif dalam melaksanakan tugas yang penuh rasa tanggung jawab
5. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu sebagai lokomotif pengembangan Iptak dan Imtaq
6. Terciptanya suasana kehidupan keagamaan dilingkungan madrasah yang menunjukkan nilai-nilai islami
7. Terciptanya pengamalan agama secara utuh (komprehensif)
8. Tersedianya sarana prasarana yang memadai
9. Terciptanya suasana lingkungan yang sehat, asri dan nyaman.
10. Terciptanya suasana belajar yang kondusif
11. Memiliki keunggulan pada program pemutuan dan program ekstra kurikuler
12. Terciptanya budaya bersih dan bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan hidup bagi seluruh warga sekolah

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu terletak di jalan Sis Aljufri dengan luas wilayah $\pm 1908 \text{ m}^2$.

Sebelah utara : Lapangan Alun-Alun Alkhairaat

Sebelah Timur :Panti Asuhan Alkhairaat

Sebelah Selatan : Pondok Pesantren puteri Alkhairaat

Sebelah Barat : SMA Alkhairaat

4. Keadaan Guru Dan Tenaga Administrasi

Keadaan guru dan tenaga administrasi di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu

a. Kepala Madrasah: 1. **Dra. Hj. Saihun Aldjufrie, M.Pd.I**

- b. Wakamad : 1. Bidang Kurikulum : Drs. Makmun
 2. Bidang Kesiswaan : Moh Ma'ruf Moh Arif, S.Pd.
 3. Bidang Humas : Jahri Toalu, S.Ag
 4. Bidang Sarpras : Drs. Nur Adhim, M.Pd.I
 5. Bidang Litbang : Bambang Sugiarto, S.Pd

c. Dewan Guru

A. PNS

1. Dra. Hj. Saihun Aldjufrie, M.Pd.I
2. Moh Ma'ruf Moh Arif, S.Pd.
3. Gamar, S.Pd
4. Mariama, SS
5. Dra. Rosdiana Thamrin
6. Risna, S.Ag
7. Sumarni, S.Pd
8. Ifriyanti, Syarif, S.Pd
9. Zaitun Pangeran, S.Pd
10. Dra. Rasmi L.
11. Drs. Makmun
12. Rosmiati, S.Ag
13. Drs. Nur Adhim, M.Pd.I
14. Ramlah, S.Ag

15. Bambang Sugiarto,S.Pd
16. Mohammad Ma'ruf M. Arief, S.Pd
17. Kadir,S.Pd
18. Dra. Zaenab HM Tang
19. Dra. Fatma Ibrahim
20. Hadiah pangko, SS
21. Fatum Alhabsyi,S.Ag
22. Idrus Alhabsyi,S.Ag
23. Aisyah Aljufri,S.Ag
24. Gamaria Sya'ban,SS
25. Aminah Zen, SHI

B. YAYASAN

1. Abd. Rahman Ahmad, BA
2. Dra. Chadijah
3. Jahri Toalu, S.Ag.
4. Asniawan, S.Pd.

C. HONORER

1. Muhammad Agusman, S.Pd. M.Pd.I
2. Mizwar, S.Pd
3. Abidin Thayyeb
4. Dimas Haryadi, S.Pd.
5. Malwia,S.Pd.
6. Wahyuni, S.Pd.
7. Ummi Kalsum, S.Pd.
8. Siti Rahmi, S.Pd.
9. Sulkifli,S.Pd. M.Pd.
10. Iksan

d. Tenaga Administrasi: 1. Kepala Tata Usaha: Ferdi Ramadani, S.Pd.I

2. Bendahara Infaq : Zaitun Pangeran, S.Pd

Bendahara BOS : Dra. Zaenab HM Tang.

3. Staf Tata Usaha : 1. Ferdi Ramadani,S.Pd.I

2. Iqbal

e. Kepala Perpustakaan: Dra. Rosdiana Thamrin

f. Kepala Lab IPA : Susiyanti, S.Pd.

f. Keamanan/ Satpam : Obet

g. Kebersihan : 1. Hendra

2. Fadlia

3. Winata

4. Risky

5. Keadaan Peserta Didik

Tabel I

Keadaan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-khairat Pusat Palu

No	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA
1	2004 – 2005	529
2	2005 – 2006	519
3	2006 – 2007	437
4	2007 – 2008	399
5	2008 – 2009	395
6	2009 – 2010	425
7	2010 – 2011	483
8	2011 – 2012	541
9	2012 – 2013	528
10	2013 – 2014	540
11	2014 – 2015	520
12	2015 – 2016	526
13	2016 – 2017	528

(Sumber Data : Staf TU)

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, sebagai sebuah madrasah yang akan mencetak generasi bangsa yang berkualitas maka sudah seyogyanya memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Daftar keadaan sarana / mobiler pada sekolah / madrasah adalah sebagai berikut :

1. Luas Tanah Madrasah

Luas Tanah seluruhnya: 1.908 m²

Sumber Tanah Madrasah	Status Kepemilikan	
	Sudah Bersertifikasi	Belum Bersertifikasi
Wakaf	1.908 m ²	m ²

2. Luas Penggunaan Tanah

Penggunaan Tanah	Luas (m ²)
Bangunan	847 m ²
Lapangan Olahraga	646 m ²
Taman	82 m ²
Dipakai Lainnya	315 m ²
Belum Digunakan	• ²

3. Kondisi Bangunan serta Ruangan

No	Ruangan/Bangunan	Kondisi (Unit)				Ukuran (m)	Luas (m ²)	Usia Bangunan / Tahun	Ket
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah				
1	Ruang Kelas	18	2		20	7x7	49,00		
2	Ruang Kep. Madrasah	1			1	5,50x4	22,00	2013	
3	Ruang Guru	1			1	9x7	63,00		
4	Ruang Tata Usaha	1			1	4x5	20,00		
5	Laboratorium IPA								
6	Laboratorium	1			1	10x16	160,0		

	Komputer						0		
7	Laboratorium Bahasa	1			1	7x7	49,00		
8	Perpustakaan	1			1	10x16	160,00		
9	Ruang Arsip	1			1	2,50x4	10,00		
10	Ruang Receptionist	1			1	5x4	20,00		
11	Ruang Keterampilan	1			1	7x3,50	24,50		
12	Ruang kesenian	1			1	7x3,50	24,50		
13	Ruang BP/BK	1			1	3,50x7	24,50		
14	Ruang UKS	1			1	3,50x7	24,50		
15	Koperasi	1			1	3,50x7	24,50		
16	Ruang Aula	1			1	9,50x20	190,00		
17	Masjid / Mushalla	1			1	4,50x5	22,50		
18	Rumah Dinas								
19	Kantin	1			1	14x4	56,00		
20	Unit Usaha Sekolah (U2S)	1			1	5x3	15,00		
21	Gudang 1	1			1	3x4	12,00		
22	Gudang 2	1			1	1,50x3	4,50		
23	Gudang 3	1			1	1,50x2	3,00		
24	Ruang Alat Komputer	1			1	3x3	9,00		
25	WC Guru	4			4	1,50x2	3,00		
26	WC Siswa Putri	4			4	1,50x1,8	2,70		
27	WC Siswa Putra	2			2	1,50x2	3,00		
28	WC Kep. Madrasah	1			1	2x1,75	3,50		

4. Sarana Olahraga dan Seni

No.	Perlengkapan Olahraga & Seni	Kondisi (Unit)			<i>Jumlah</i>
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Lapangan Bola Voli	1			<i>1</i>
2	Lapangan Bola Basket	1			<i>1</i>
3	Lapangan Sepakbola	1			<i>1</i>
4	Lapangan Badminton	1			<i>1</i>
5	Tenis Meja	1			<i>1</i>
6	Drum/Marching Band	1			<i>1</i>
7	Perlengkapan Senam Siswa	1			<i>1</i>
8	Perlengkapan Seni Band	1			<i>1</i>
9	Perlengkapan Seni Samrah	1			<i>1</i>
10	Perlengkapan Seni Marawis	1			<i>1</i>
11					

5. Sarana Sumber Air dan Penerangan

No.	Sumber	Kondisi (Unit)		<i>Jumlah</i>
		Baik	Buruk	
1	Sumur Bor	2		<i>2</i>
2	PLN (3950 watt)	2		<i>2</i>
3	Generator	1		<i>1</i>

(Sumber Data : Staf TU)

B. Bagaimana Kondisi Potensi Belajar Peserta Didik (Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu).

Kondisi fisiologis dan psikologis dalam mengembangkan potensi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, melalui kegiatan belajar mengajar untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik dari pengalaman belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan Hasil penelitian, ada tahapan yang dilakukan oleh guru yaitu pendekatan dan penyiapan materi.

1. Melalui pendekatan

Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu memiliki tingkah laku yang berbeda sehingga diperlukan pendekatan yang antara guru dan peserta didik agar tidak terdapat rasa canggung dan takut dari peserta didik terhadap gurunya. Melalui pendekatan ini peserta didik akan merasa nyaman dalam menanyakan materi yang sukar dimengerti dalam pembelajaran. Dan dengan pendekatan proses agar bisa didapatkan hasil belajar yang optimal.

Menurut Anhar peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu:

Materi yang diajarkan oleh Guru Matematika dapat saya pahami karena guru memberikan materinya dengan jelas serta memberikan materi dengan santai serta memberikan kesempatan terhadap kami untuk bertanya bila tidak di pahami

Berdasarkan Hasil Wawancara terhadap peserta didik bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dapat dipahami oleh peserta didik, dari penjelasan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Untuk memenuhi target keberhasilan dalam proses pembelajaran merupakan harapan yang diinginkan. Dengan berprosesnya pembelajaran di dalam kelas peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda sehingga untuk mewujudkan peserta didik yang bertalenta serta dapat mengembangkan potensi belajar yang ada pada dirinya, dan mencapai tujuan pembelajaran akan menghasilkan peserta didik yang tidak hanya menguasai materi saja akan tetapi memiliki akhlak yang baik. Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dalam faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar dalam mengupayakan agar materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik.

Proses pembelajaran mempengaruhi keaktifan peserta didik sehingga tidak hanya dengan memberikan materi yang sangat membantu dalam penerapan pemahaman yang diberikan oleh guru. Tidak hanya dilakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas namun diberikan pada saat di luar jam pembelajaran.

Menurut Ustzah Fatum Al-habsy Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak mengemukakan:

“Peserta didik yang telah kami didik dalam mengembangkan potensi belajar, selaku pengajar, saya mengamati hal-hal yang sangat disenangi oleh peserta didik karena mereka merasa tertekan apabila dalam proses pembelajaran hanya diberikan materi saja, dengan cara pendekatan sehingga peserta didik tersebut tidak merasakan sungkan untuk menerima pembelajaran, dalam pembelajaran sebagai kegiatan ekstrakurikuler yakni melatih peserta didik dalam seni baca tulis Al-qur’an dan mengenai hukum-hukum tajwid. Memiliki minat yang tinggi, di dukung dengan memberikan pemahaman terhadap materi yang diberikan dengan menyelingi sedikit cerita tentang kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat bergairah untuk ikut bergabung”

Berdasarkan dengan hasil temuan penelitian penulis tersebut, baik melalui keterangan langsung dari Wali Kelas, guru umum, dan peserta didik. Dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih baik serta program pembelajaran yang sesuai dengan melakukan pendekatan secara baik, menganggap peserta didik tidak hanya sebagai penerima materi namun merangkul sebagai anak di luar jam pelajaran. Terhadap kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi belajarnya memberikan bimbingan tidak hanya di dalam maupun di luar kelas, peserta didik yang memiliki antusias dalam belajar.

2. Penyiapan Materi

Tahapan kedua dalam mengembangkan potensi belajar peserta didik adalah penyiapan materi yang berkaitan dengan tulisan dan lisan yang cocok dengan fisik serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sangat memungkinkan materi yang diberikan tidak sulit untuk dipahami dengan baik dan benar. Serta proses pembelajaran yang ada

harus berorientasi pada diri peserta didik, dan peranan pendidik sebagai Pembina, pelatih dan fasilitator.

Ustad Moh.Agusman mengungkapkan bahwa:

“Guru harus menyiapkan dan lebih menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik terlebih dahulu dan harus berdasarkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan topik pembahasan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, mempersiapkan dan menguasai materi pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan perencanaan dan tujuan yang akan dicapai. Dengan perencanaan yang dilakukan guru dapat menerapkan materi pembelajaran kepada peserta didiknya.

C. Faktor-Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mengajar Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu.

Dalam proses pembelajaran ditunjang dengan sarana prasarana yang dimiliki sekolah berupa fasilitas yang disiapkan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta motifasi dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, khususnya yang berlangsung di dalam kelas, sebagai berikut :

1. Faktor Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian. Dari kepribadian mempengaruhi

pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas. Keberhasilan peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dalam setiap kali pertemuan kelas dimana hasil patokannya adalah tujuan pembelajaran yang harus dicapai setiap peserta didik. Dengan demikian seorang guru juga dapat mempengaruhi yang berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran di kelas, dimana guru berhadapan langsung dengan peserta didik. Dan menyediakan materi sebagai focus berfikir dan interaksi dalam pembelajaran, proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu dorongan dari seorang guru hingga mencapai suatu tujuan kepada peserta didik. Jadi, dalam proses belajar mengajar baru dapat berlangsung secara efektif dan efisien jika telah terbentuk komunikasi antara pendidik dan anak didik, baik di dalam kelas, komunikasi itu berlangsung dalam kegiatan psikologis secara timbal balik antara pendidik dan anak didik, yang saling menerima dan memberi keilmuannya yang dialihkan kepada anak didik yang tepat guna dan berhasil guna, sehingga mudah diterima, dipahami, dimengerti dan dihayati, serta dikembangkan oleh anak didik lebih lanjut. Dalam Proses belajar mengajar tugas guru tidaklah terbatas pada sekedar penyampaian materi kepada peserta didik, akan tetapi lebih dari itu adalah bahwa seorang guru harus berusaha membimbing peserta didiknya. Kesulitan-kesulitan dan hambatan peserta didik dalam belajar hendaknya merupakan tantangan bagi guru, untuk berusaha membantu memecahkannya. Guru harus memahami segala tingkat perkembangan dan minat peserta didik dalam memotivasi mereka. Kemajuan atau ketertinggalan peserta didik dalam belajar dapat dijadikan titik awal untuk mengetahui perkembangan minatnya, ataupun mencari alternatif untuk membimbing dan memotivasi kearah tujuan yang hendak dicapai. Untuk itu, guru harus dapat memotivasi peserta didik secara individual melalui pendekatan psikologis, khususnya psikologi remaja, sesuai dengan perbedaan peserta didik yang meliputi bakat, minat, belajar, sesuai dengan perbedaan

peserta didik yang meliputi bakat, minat, belajar, kecerdasan, kemampuan kebiasaan tingkah laku dan kepribadian masing-masing peserta didik. Sehingga sedang bimbingan guru diharapkan peserta didik dapat memahami dan menerima masalah-masalah serta dapat memecahkan masalahnya sendiri, yang kemudian dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki secara optimal. Oleh karena itu, bersikap hati-hati dalam proses belajar mengajar terhadap perbedaan-perbedaan bakat, watak dan minat peserta didik untuk dilakukan pendidikan yang mengacu kepada individualisasi peserta didik. Harus lebih menghargai segala apa yang dimiliki oleh peserta didik untuk di bimbing. Dalam proses belajar mengajar sekurang-kurangnya terlihat secara aktif dua faktor utama yaitu guru dan peserta didik yang bersama-sama berproses menuju ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam Hal ini guru atau pengajar memegang posisi amat penting karena harus mengelolah dan mengarahkan jalannya proses belajar mengajar, meskipun menempatkan peserta didik dalam posisi aktif sendiri, seperti yang terjadi dalam proses belajar mengajar berdasarkan pendekatan keterampilan proses. Dalam mengorganisasi dalam belajar mengajar, guru memperhatikan taraf kesanggupan peserta didik, dan merangsangnya untuk menentukan bagi dirinya sendiri apa yang dapat dilakukan sebaik-baiknya. Dalam membina kemampuan para peserta didik sudah barang tentu guru harus memiliki kemampuan tersendiri. Adapun kemampuan yang harus dimiliki guru meliputi kemampuan dasar mengajar, membina dan mngembangkan kemampuan peserta didik, baik personal, profesional, maupun sosial. Pengaruh guru terhadap peserta didik dapat terbentuk dalam aspek pertumbuhannya yang kemudian dengan sendirinya akan membawa rasa senang pula pada peserta didik yang bersangkutan. Disinilah kita lihat pengaruh psikologi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik memegang peranan yang penting. Oleh karena itu, mendidik tidak boleh dianggap hanya sebagai suatu seni ataupun tekhnik, tetapi mendidik

adalah, usaha sadar orang dewasa yang sangat bergantung pada keadaan lahir dan bathinnya dalam usaha mempengaruhi dan membimbing anak mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

2.Faktor peserta didik

Peserta didik memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam memiliki dan berkeinginan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan bertekad ingin meraih cita-cita dalam memperoleh pengetahuan yang diberikan oleh guru. Peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, dengan dilihat dari antusiasnya peserta didik untuk hadir di sekolah, memenuhi haknya untuk memperoleh pendidikan dan mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan pada saat jam pelajaran berlangsung maupun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta tingginya minat peserta didik. Peserta didik adalah orang yang dengan jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial, keluarga, dan masyarakat yang berlainan, sehingga karakteristik yang dimilikinya pun bermacam-macam. Intelektual mereka juga tingkat kecerdasan yang bervariasi, serta biologis mereka dengan struktur atau keadaan tubuh yang tidak selalu sama, sehingga perbedaan ini mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang dengan ciri-ciri mereka masing-masing berkumpul di dalam kelas. Hal ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar, daya serap anak bermacam-macam untuk dapat menguasai setiap bulan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Kecerdasan atau intelegensi peserta didik merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar peserta didik, karena menentukan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu dalam meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru dan sebagainya. Sebagai faktor psikologis dalam mencapai kesuksesan belajar, maka

pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap guru profesional sehingga, mereka dapat mengetahui tingkat kecerdasan dalam mengembangkan potensi peserta didik yang telah ada dalam dirinya. Dalam proses belajar mengajar tentu peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Kesulitan ini dapat diatasi karena tidak ada pengaruhnya minat peserta didik tentang pelajaran tersebut. Apabila kegairahan peserta didik terhadap belajar tergantung cara guru menerapkan psikologi belajar dan hubungannya dengan mereka, maka sebaiknya guru mengenal sifat-sifat yang jika dimilikinya, akan mempunyai pengaruh dalam pengutamaan peserta didik terhadapnya dan terhadap pelajaran yang diberikannya.

3 .Faktor Ujian

Tujuan Adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Sedikit banyaknya perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar guna mencapai tujuan. Ustzah Fatum Alhabsy, guru Akidah Akhlak/Wali kelas mengemukakan Bahwa:

“Melihat Tekat dan keinginan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran sangat tinggi, karena antusias mereka menemui guru pada saat jam pembelajaran akan berlangsung, dapat dikatakan bahwa para peserta didik sangat merindukan kehadiran gurunya untuk melaksanakan proses pembelajaran.”

3. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi

Pada proses pembelajaran berbagai karakteristik dan tingkat kemampuan maupun kecerdasan yang dimiliki peserta didik berbeda dalam menerima materi sehingga dalam

melaksanakan pembelajaran karena pada tahap pembelajaran berlangsung tingkat kejenuhan belajar peserta didik berbeda. Realita yang terjadi tidak seperti yang diharapkan, dengan menggunakan pendekatan, penyiapan materi masih belum maksimal. Sehingga muncul sebuah opini bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan penyiapan materi saja masih kurang maksimal.

Dikemukakan Mutia, peserta didik Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu bahwa;

“Saya senang dengan pembelajaran IPS, namun ada rasa jenuh yang saya rasakan karena cara menjelaskannya membosankan, dan materi yang diberikan kurang dipahami dengan baik.”

Menurut Moh Rizkiyanto, peserta didik bahwa:

“Pembelajaran IPS pemberian materinya diberikan dengan cara di dikte, dan menjelaskannya saya masih kurang paham, tapi kami diberi kesempatan untuk bertanya apabila materi yang diberikan tidak di pahami.”

Dari Hasil Wawancara diatas, proses pembelajaran tidak semua peserta didik dapat memahami materi yang diberikan, dengan cara penyampaian melalui di dikte, yang membuat dampak yang kurang baik untuk srategi yang lebih efektif. Sehingga untuk mengatasi dampak tersebut yaitu melakukan pengulangan tentang materi yang diberikan sebelumnya, memberikan remedial, dan mencari tahu pada pembahasan yang kurang dimengerti. Dengan harapan peserta didik memiliki kesadaran bahwa dengan adanya pengayaan dapat membuat peserta didik menyeimbangkan ketertinggalan materi pada proses pembelajaran. Sebagaimana dituturkan oleh ustazah Fatum Alhabsy bahwa:

“Dalam menghadapi peserta didik yang lamban memahami materi yang disampaikan perlu adanya pengayaan, remedial atau pengulangan untuk menyeimbangkan pembelajaran yang diterima oleh peserta didik yang lain, mencari akar permasalahan yang dihadapi peserta didik.”

Dari Hasil Wawancara diatas mengungkapkan bahwa, mengembangkan potensi belajar peserta didik, tidak hanya dibutuhkan yang berkemampuan secara intelektual akan tetapi memiliki keterampilan dan berkepribadian muslim. Dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran jika telah memenuhi kelengkapan yang dilakukan guna mengembangkan potensi peserta didik yang lebih baik.

4. Faktor Dalam kegiatan pengajaran

Pola umum kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu serta peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkann kegiatan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu yang bermacam-macam. Guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, menggunakan pendekatan individual dan berusaha memahami peserta didik sebagai makhluk individual dengan segala persamaan dan perbedaannya. Serta guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu melakukan pendekatan sosial yakni menggunakan pendekatan kelompok, sehingga berusaha memahami peserta didik sebagai makhluk sosial.

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, karena daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam ada yang cepat, sedang dan lambat.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat faktor yang dapat mendorong dan menghambat proses pembelajaran, sehingga dengan menggunakan berbagai macam dalam memberikan pengetahuan, pemahaman serta nilai-nilai islam dalam

membentuk moral, akhlak serta berbudi pekerti dalam menanamkan dan membimbing peserta didik yang berprestasi dan dapat memberikan kebanggaan terhadap masyarakat, bangsa dan negara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah Membahas permasalahan pada skripsi ini, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berpedoman pada uraian yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya.

1. Dari Uraian tentang Pengaruh kondisi fisiologis dan psikologis sebagai kegiatan belajar mengajar peserta didik (Di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu), maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan:
 - a) Kondisi fisiologis dan psikologis sebagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, Guru terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada peserta didik.
 - b) Menggunakan pendekatan terhadap peserta didik agar proses pembelajaran yang digunakan dapat efektif dan efisien.
2. Adapun yang menjadi faktor-faktor fisiologis dan psikologis sebagai faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar peserta didik, yaitu:
 - a. Faktor Guru, Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang kehidupan, sebelum mereka menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan

berkepribadian. Dari kepribadian mempengaruhi pola kepemimpinan yang guru perlihatkan ketika melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas. Keberhasilan peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru dalam setiap kali pertemuan di kelas, dimana hasil patokannya adalah tujuan pembelajaran yang harus dicapai setiap peserta didik.

- b. Faktor peserta didik, Peserta didik memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam memiliki dan berkeinginan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan bertekad ingin meraih cita-cita dalam memperoleh pengetahuan yang diberikan oleh guru. Peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, dengan dilihat dari antusiasnya peserta didik untuk hadir di sekolah, memenuhi haknya untuk memperoleh pendidikan dan mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan pada saat jam pelajaran berlangsung maupun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik, dengan melihat rasa keinginannya yang tinggi.
3. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi pada proses pembelajaran, baik berbagai karakteristik dan tingkat kemampuan maupun kecerdasan yang dimiliki peserta didik, berbeda dalam menerima materi sehingga dalam melaksanakan pembelajaran karena pada tahap pembelajaran berlangsung tingkat kejenuhan belajar peserta didik berbeda. Realita yang terjadi tidak seperti yang diharapkan, dengan menggunakan pendekatan, penyiapan materi masih belum maksimal

4. Faktor dalam kegiatan pengajaran dengan pola umum kegiatan pengajaran, yakni terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu serta peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendekatan yang guru ambil akan menghasilkan kegiatan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu yang bermacam-macam. Guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu menggunakan pendekatan individual dan berusaha memahami peserta didik sebagai makhluk individual, dengan segala persamaan dan perbedaannya. Serta guru di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu melakukan pendekatan sosial yakni menggunakan pendekatan kelompok, sehingga berusaha memahami peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu sebagai makhluk sosial.

B. Implikasi Penelitian

Dari Hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, agar lebih melakukan pendekatan lagi kepada peserta didik
Dan lebih memperhatikan kondisi fisiologis dan psikologis peserta didik.
2. Bagi Peserta didik, agar lebih giat lagi belajar sehingga materi yang telah diajarkan, dapat dipahami dan selalu mengulang kembali materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Suharsimi, Arikanto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. III; Jakarta: Rieneka Cipta, 2002)

Imam, Arifin *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996).

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006).

Mulyana, Dedi *Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),

Djali. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Gable Robert K., *Instrumen Development in Affective Domain* (Boston: Kluwer).

Gates, et. a, Arthur J. *Educational Psychology* . New York: The MacMillan Company , 1954.

Heckhausen H., *The Anatomy of Achievement Motivation* (New York: Academic Press, 1967)

Harlen Wyne, *Teaching and 2Learning Primary Science* (London: Row Publisher, 1985)

Hasan Chalijah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994).

Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999),

Jerald Greenberg, , *Managing Behaviors in Organizations* (New York: Prentice Hall, 1996)

Maslow, Abraham H. *Mootivasi and Personality*. New York: Harper & Row Publisher, 1970.

Maslow Abraham H., *Motivasi and Personality* (New York: Harper & Row Publishers, 1970)

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi, Cet. XV*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010)

Muslich Mansur, *Bagaimana Menulis Skripsi* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Margono S., *Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000)

Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2007).

Mendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007).

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: RinekaCipta, 1999).

Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012).

Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989)

Nasution S., *Metode Research* (Cet. III; Jakarta: Bumi Askara, 2003).

Purwanto M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).

Rom Hare and Roger Lamb, Ed., *The Encyclopedia Dictionary of Psychology* (London: Brasil Blacwell Publisher, 1983)

Saleh, Abdul Rahmman . *Psikologi : Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Surakhmat Winarno. *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metode Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 2011)

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. I; Bandung: Alfabet, 2011)

Surakhmad Winarno, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1978).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Cet. XXIX, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997),

Subrata Sumadi Surya, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995).

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Sudjana Nana dan Rivai Ahmad, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001).

Sabri M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010).

Tri Anni Catharina, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004).

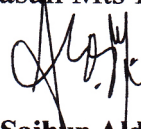
Uzer Usman Muhammad, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

DAFTAR INFORMAN

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Fatun Al-habsy, S.Pd	Guru Akidah Akhlak	
2	Moh. Agusman, S.pd, M.Pd	Pembina olahraga umum	
3	Anhar	Pesertadidik	
4	Mutia	Pesertadidik	
5	Moh Rizkiyanto	Pesertadidik	
6	Mohammad Rizal	Peserta didik	
7	Andianto	Peserta didik	
8	Fahrunnisah	Peserta didik	
9	Latifah	Peserta didik	
10	Abdur Rahman	Peserta didik	

Palu, 28 Agustus 2018

Kepala Madrasah Mts Pusat Palu



Dra. Hj. Saihun Aldjufri, M.Pd.I
NIP. 19681208 199803 2 001

Lampiran XII: SaranaMebel

No.	Meubel Madrasah	Kondisi (Unit)			
		Baik	RusakRingan	RusakBerat	Jumlah
1	Meja Siswa	448	80		528
2	Kursi Siswa	438	90		528
3	Papan tulis	16	4		20
4	Meja Pengajar	10	10		20
5	Kursi Pengajar	12	8		20
6	Lemari Pengajar	3			3
7	Kursi Pimpinan	1			1
8	Kursi Hadap Pimpinan	2			2
9	Meja Pimpinan	1			1
10	Meja Rapat Pimpinan	1			1
11	Kursi Rapat Pimpinan	15			15
12	Kursi Tamu Pimpinan	1			1 set
13	Lemari Pimpinan	1			1 set
14	Meja Bendahara	2			2
15	Lemari Bendahara	3			3
16	Meja WAKAMAD	4			4
17	Kursi WAKAMAD	4			4
18	Meja Pemutuan	1			1
19	Kursi Pemutuan	1			1
20	Lemari WAKAMAD	4			4
21	Lemari Arsip	4			4
22	Meja KTU	4			4
23	Kursi KTU	4			4
24	Meja Staf TU	2			2
25	Kursi Staf TU	2			2
26	Meja Pelayanan TU	1			1
27	Lemari TU	2			2
28	Kursi Tunggu	1			1 set
29	Meja Receptionist	1			1
30	Kursi Receptionist	1			1
31	Meja Guru	20	10		20
32	Papan Tulis (White board)	20			20
33	Lemari Wali Kelas	20			20
34	Lemari Arsip	1			1
35	Kursi Guru	35			35
36	Kursi Tamu Ruang Guru	1			1 set
37	Meja BK	1			1
38	Kursi BK	1			1
39	Meja UKS	1			1

40	Kursi UKS	1			1
41	Lemari Barang UKS	1			1
42	Tempat Tidur UKS	1			
43	Lemari Obat	1			
44	Wastafel UKS	1			
45	Wastafel Ruang Kantor	1			
46	Lemari Alat Drum Band	2			
47	Meja Pembina Drum Band	1			
48	Kursi Pembina. Drum Band	2			
49	Meja Pembina Pramuka	1			
50	Kursi Pembina Pramuka	1			
51	Kursi Pembina OSIS	1			
52	Meja Pembina OSIS	1			
53	Lemari RAK Koperasi	4			
54	RAK Koperasi	5			
55	Meja Kasir	1			
56	Kursi Kasir	1			
57	Lemari Barang	2			
58	Meja U2S	1			
59	Kursi U2S	1			
60	Lemari Barang U2S	2			
61	Lemari Estalase U2S	1			
62	Meja Lab Komputer	22			
63	Lemari Alat Komputer	1			
64	Kursi Lab Komuter	60			
65	Lemari Kantin	4			
66	Meja Kantin	20			
67	Kursi Plastik Kantin	20			
68	Kursi Besi Kantin	5			
69	Lemari Alat Dapur	1			
70	Lemari Barang & Alat	1			
71	Lemari Alat Kesenian	2			
72	Meja Kepala Perpustakaan	1			
73	Kursi Perpustakaan	40			
74	Meja Sirkulasi	1			
75	Meja Baca Melantai	2			
76	Kursi Tamu	1			
77	Lemari Loker	2			
78	Lemari Arsip Perpus.	1			
79	Lemari Rak Buku (Tinggi)	3			
80	Lemari Rak Buku (Pendek)	2			
81	Kursi Tunggu	1			
82	Gantungan Koran	1			
83	MADING	5			

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah.

1. Apakah kondisi fisiologis dan psikologis dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik?
2. Bagaimana Cara mengatasi kondisi fisiologis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pusat Palu?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi belajar peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pusat Palu?
4. Diantara kondisi fisiologis dan psikologis faktor Mana yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pusat Palu?
5. Bagaimana cara mengatasi kondisi psikologis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pusat Palu

B. Guru Bimbingan Konseling.

1. Apakah kondisi fisiologis dan psikologis dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik?
2. Bagaimana Cara mengatasi kondisi fisiologis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pusat Palu?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi belajar peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pusat Palu?
4. Diantara kondisi fisiologis dan psikologis faktor Mana yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pusat Palu?
5. Bagaimana cara mengatasi kondisi psikologis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pusat Palu

C. Wali Kelas

1. Apakah kondisi fisiologis dan psikologis dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik?
2. Bagaimana Cara mengatasi kondisi fisiologis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pusat Palu?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi belajar peserta didik pada Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pusat Palu?
4. Diantara kondisi fisiologis dan psikologis faktor Mana yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pusat Palu?
5. Bagaimana cara mengatasi kondisi psikologis peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pusat Palu?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan MTs Al-khairaat Pusat Palu
2. Tingkat Pendidikan MTs Alkhairaat Pusat Palu
3. Jumlah Guru dan Peserta Didik Di MTs Alkhairaat Pusat Palu
4. Letak geografis MTs Alkhairaat Pusat Palu.
 - a. Sebelah selatan berbatasan dengan
 - b. Sebelah utara berbatasan dengan
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan
 - d. Sebelah timur berbatasan dengan
5. Luas wilayah Di MTs Al-Khairaat Pusat Palu.
6. Sarana dan prasarana yang ada di MTs Al-khairaat Pusat Palu



Gambar 1: Kantor sekolah Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu



Gambar 2: Wawancara pada peserta didik



Gambar 3: Wawancara guru wali kelas VII Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu



Gambar 4: Wawancara peserta didik Mts Alkhairaat Pusat Palu



Gambar 5: Proses pembelajaran peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu



Gambar 6: Proses pembelajaran peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu



Gambar 7: Siswa Madrasah Tsanawiyah Alkhairaat Pusat Palu, saat melaksanakan upacara bendera Merah Putih.



Gambar 8: Saat pelaksanaan sholat Dhuha dilokasi Mts Alkhairaat Pusat Palu.



Gambar 9: Siswa tengah mengadakan proses belajar mengajar di ruang perpustakaan Mts Alkhairat Pusat Pusat Palu.



Gambar 10: Siswa Mts Alkhairat Pusat Palu tengah mengadakan praktek komputer.



Gambar 10: Siswa Mts Alkhairat Pusat Palu saat berada di Lab bahasa



Gambar 11: Siswa Mts Alkhairat Pusat Palu sedang mengadakan praktek Biologi oleh Ustadzah Murtia



Gambar 12 : Proses belajar mengajar di Mts Alkhairaat Pusat Palu.



Gambar 13: Proses belajar mengajar di Mts Alkhairaat Pusat Palu.



Gambar 14: Ruang Palang Merah Remaja (PMR) di lokasi Mts Alkhairaat Pusat Palu.



Gambar 15: Ruang koperasi Mts Alkhairaat Pusat Palu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nuryanthi Savitri lahir di Provinsi Sulawesi Tengah, Palu tepatnya pada hari Kamis 15 Februari 1996. Terlahir sebagai anak ke Dua dari pasangan Mahmud Ahmad Paibi Dan Marwiyah. Menamatkan pendidikan dasar di SD Inpres 1 Bolapapu Kec. Kulawi Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2007, kemudian Sekolah Tingkat Pertama di SMP Negeri 1 Kulawi pada tahun 2010. Untuk sekolah Lanjutan Atas Tamat pada tahun 2013 di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu, dan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) pada tahun 2018.